

## PENDAMPINGAN STOP BABS, CPTS, DAN PEMILAHAN SAMPAH USIA DINI

Dhiantanti Mei Rahmawantari<sup>1\*</sup> dan Mishelei Loen<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Manajemen, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

Email: [dhiantanti@unkris.ac.id](mailto:dhiantanti@unkris.ac.id)

### Abstrak

*Tujuan dari pendampingan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan siswa serta merubah perilaku siswa tentang manfaat Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemilahan Sampah organik dan anorganik pada siswa kelas 1 sampai dengan 6 di SD di Babakan Raden, Kec. Cariu, Kab. Bogor, Jawa Barat. Metode yang dilakukan metode ceramah, metode praktik dan metode games berhadiah. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain: Siswa SD Negeri Babakan Kiara dapat memahami pentingnya Stop BABS untuk memutus mata rantai penyebaran penyakit, dengan membiasakan BAB pada fasilitas MCK yang sudah disediakan pihak desa. Siswa SD Negeri Babakan Kiara dapat memahami pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dalam memutus mata rantai penyebaran penyakit untuk mewujudkan pola hidup bersih dan sehat demi terwujudnya masyarakat Babakan Raden sehat ramah lingkungan. Siswa SD Negeri Babakan Kiara setelah Mahasiswa KKN melakukan penyuluhan dan praktik, secara umum telah memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. pengelolaan sampah.*

### Abstract

*The purpose of this community service assistance is to increase student knowledge and change student behavior about the benefits of Stop Open Defecation (BABS), Hand Washing with Soap (CTPS), and Sorting of organic and inorganic waste for students in grades 1 to 6 at SD in Babakan Raden, Cariu District, Bogor Regency, West Java. The methods used were the lecture method, practical method, and games with prizes method. Based on the results of the activities that have been carried out, several things can be concluded, among others: Students of SD Negeri Babakan Kiara can understand the importance of Stop BABS to break the chain of disease spread, by getting used to defecating in MCK facilities that have been provided by the village. Babakan Kiara Elementary School students can understand the importance of Handwashing with Soap (CTPS) in breaking the chain of disease spread to realize a healthy lifestyle for the realization of an environmentally friendly healthy Babakan Raden community. Students of SD Negeri Babakan Kiara after KKN students conducted counseling and practice, generally have the habit of throwing garbage in its place. waste management.*

**Kata kunci:** Pendidikan Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat, Pemilahan Sampah, Pengabdian Masyarakat

### PENDAHULUAN

Desa Babakan Raden merupakan salah satu wilayah di kecamatan Cariu Kabupaten Bogor yang memiliki luas 668 hektar. Desa Babakan Raden berdiri pada tahun 1920, terdiri dari 4 Dusun dan terbagi kedalam 8 RW dan 20 RT. Menurut Undang Undang No. 23 Tahun 1997, Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan

manusia serta makhluk hidup lainnya. Sesuai arahan Plt. Bupati Bogor Iwan Setiawan yang mengungkapkan, bahwa program kampung ramah lingkungan pada dasarnya merefleksikan harapan dan tujuan bersama dalam mewujudkan kelestarian dan kebersihan lingkungan serta merefleksikan keprihatinan atas isu-isu global maupun regional seperti perubahan iklim, bencana alam, dan kerusakan lingkungan yang terjadi karena kelalaian manusia. (Bogor, 2022)

Kesehatan lingkungan merupakan isu global dalam *Sustainable Development Goals* (SDG's) yang tertuang dalam pilar ke 6 yaitu Program Air Bersih dan Sanitasi. Permasalahan kesehatan di Indonesia masih ditandai dengan tingginya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang berbasis lingkungan. Penyakit yang penularannya berkaitan dengan air dan lingkungan merupakan masalah kesehatan yang belum selesai. Dua sepertiga penduduk dunia hidup dengan kondisi air yang tercemar. 1,8 miliar orang mengalami kelangkaan air. Bahkan, setiap 90 detik terjadi kematian anak yang disebabkan karena diare dan jumlahnya diperkirakan bertambah dari tahun ke tahun dimana sepersepuluh orang tidak memiliki akses air bersih. Pada tahun 2015, dari 564 sungai yang menjadi potensi 6 persen air bersih dunia, sekitar 58 persennya tercemar. Sebagaimana data Bappenas, 31 persen kematian anak di Indonesia disebabkan karena diare dan *waterborne diseases*. Sebanyak 80 juta orang di Indonesia belum memiliki akses air bersih. (*Hari Air Sedunia 2022, Begini Strategi Atasi Krisis Air Menurut Gubes UNESA*, n.d.)

Melihat tingginya permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (P2kM) Fakultas Ekonomi UNKRIS bersama Mahasiswa/wi KKN membangun konsep KKN dengan tema Membangun Desa Babakan Raden Ramah lingkungan berkelanjutan kepada seluruh warga dan anak-anak Babakan Raden. Konsep Desa Babakan Raden Ramah Lingkungan merupakan suatu model desa yang memanfaatkan segala aspek sumber daya alam yang ada dan diaplikasikan kedalam kehidupan tanpa menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan, dilakukan dengan cara memutus rantai penularan penyakit melalui Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, menciptakan rumah sehat, pemanfaatan kekayaan alam dalam ketahanan pangan dan memilah sampah dengan 3 R (*Reduce, Reuse dan Recycle*). (*Pedoman Umum 3R*, n.d.)

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan untuk merubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan. Program STBM memiliki indikator *outcome* dan *output*. Indikator *outcome* STBM yaitu menurunnya kejadian penyakit diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang berkaitan dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Sanitasi dan Pemilahan Sampah organik dan anorganik. Salah satu dari indikator output STBM adalah tersedianya fasilitas MCK, fasilitas cuci tangan (air, sabun, sarana cuci tangan), dan tempat sampah dalam suatu komunitas seperti sekolah.

Sekolah adalah merupakan salah satu sasaran program STBM dalam bentuk kawasan yang merupakan strategi peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Anak usia sekolah (6–10) tahun adalah merupakan usia yang sangat rentan terhadap penularan penyakit. Diare, kecacingan dan anemia adalah penyakit yang menyerang anak sekolah erat kaitannya dengan PHBS. Sekolah dapat menjadi tempat pembelajaran sekaligus menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Disatu sisi jumlah anak sekolah yang mencapai 30% dari jumlah penduduk Indonesia adalah merupakan potensi sebagai "*agent of change*" untuk mempromosikan PHBS di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakatnya. Peserta didik merupakan kelompok yang paling mudah dan cepat menerima perubahan. Dengan perubahan perilaku pada anak sekolah sejak dini diharapkan akan menjadi kebiasaan baik pada usia dewasa. (Maryunani, 2013) Perubahan tidak bisa terjadi begitu saja. Oleh karena itu untuk mempercepat terwujudnya perubahan yang benar, maka diperlukan pendampingan, baik dalam bidang peningkatan pengetahuan dan sarana pendukungnya, khususnya dalam bidang Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemilahan Sampah organik dan anorganik.

Perilaku buang air besar sembarangan disingkat BABS adalah perilaku dimana masyarakat membuang tinja tidak pada tempat yang seharusnya. BABS merupakan tindakan tidak sehat, tinja atau kotoran yang dibuang sembarangan dapat mencemari badan air, tanah, dan udara di sekeliling kita. Permasalahan yang akan terjadi jika tinja tidak ditangani dengan baik adalah adanya mikroba patogen, materi organik, telur cacing, dan nutrisi yang keberadaannya akan mengganggu kesehatan. Buang air besar sembarangan merupakan ancaman serius bagi kesehatan dan martabat sanitasi (Rosita, 2021)

Mencuci tangan dapat menghindarkan dari penyakit menular. Sekitar 80% dari seluruh kasus penyakit menular juga dapat ditularkan melalui sentuhan tangan. Adapun manfaat mencuci tangan selama 20 detik diantaranya: mencegah risiko tertular flu, demam, dan penyakit menular lainnya sampai 50%; mencegah tertular penyakit serius hepatitis A, meningitis, dan lain-lain; menurunkan risiko terkena diare dan penyakit pencernaan lainnya sampai 59%; jika mencuci tangan sudah menjadi kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan, sejuta kematian bisa dicegah setiap tahun. (Nurul., n.d.) Mencuci tangan sesering mungkin dan dengan cara yang tepat (setidaknya selama 40 detik) adalah salah satu langkah paling penting untuk mencegah infeksi virus SARS-CoV-2. CTPS jauh lebih efektif membunuh kuman, bakteri, dan virus dibandingkan dengan mencuci tangan dengan air saja. Sabun dapat dengan mudah menghancurkan membran lipid COVID-19, membuat virus COVID-19 tidak aktif. (RI., 2020) Peraturan terkait hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI nomor 03 tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Tujuan adanya Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI nomor 03 tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah untuk menurunkan angka kejadian diare dan meningkatkan higienitas dan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia. (Davik, 2016)

Sampah seperti yang didefinisikan *World Health Organization* (WHO) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah sendiri dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Tentu kedua jenis ini mempunyai perbedaan baik dari segi bentuk dan cara pengolahannya serta kegunaannya. Sampah Organik adalah Sampah atau Limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang ada di alam seperti tumbuhan dan hewan, serta berbagai macam hasil olahan lalu di buang dan kemudian terurai secara alami oleh bakteri tanpa perlu adanya campuran bahan kimia apapun dalam melakukan proses penguraian. Dengan kata lain, Sampah organik ini merupakan sampah yang ramah lingkungan dan biasanya dapat dimanfaatkan kembali dengan pengolahan yang tepat serta pemanfaatannya seperti Pupuk Kompos dan berbagai macam pakan ternak. Meski tidak berbahaya, pengolahan sampah organik yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai macam masalah dalam kehidupan manusia, hal tersebut tentunya dapat saja terjadi karena sampah organik sangat mudah mengalami pembusukan. Proses pembusukan yang cepat dapat menciptakan dan menyebarkan berbagai penyakit dan bakteri di lingkungan tanpa sistem pengelolaan sampah yang tepat. (Ayub Muktiono, Siswantari Pratiwi, Susetya Herawati, Mishelei Loen, 2023) Tidak seperti sampah Organik, Sampah anorganik merupakan salah satu masalah terbesar yang hingga kini di dapat ditemukan di tengah masyarakat yang mengakibatkan terjadinya dampak buruk bagi kehidupan manusia. Hal tersebut dikarenakan dari banyaknya sampah anorganik yang mengelilingi lingkungan kita dan mencemari lingkungan hidup karena sampah jenis ini tidak dapat terurai secara alami dalam waktu yang singkat. Dibutuhkan waktu yang sangat lama, ratusan hingga ribuan tahun agar sampah anorganik dapat terurai.

SD Negeri Babakan Kiara merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Babakan Raden, Kec. Cariu, Kab. Bogor, Jawa Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri Babakan Kiara berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri Babakan Kiara memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 397/BAN-SM/SK/2019. SD Negeri Babakan Kiara memiliki fasilitas yang memadai dalam kegiatan belajar mengajar. SD Negeri Babakan Kiara menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. SD Negeri Babakan Kiara memiliki runag kelas, ruang laboratorium, dan ruang perpustakaan.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Meningkatkan pengetahuan siswa tentang manfaat Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemilahan Sampah organik dan anorganik melalui pendampingan; 2) Merubah perilaku siswa dalam perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pengelolaan Sampah cuci tangan dengan pendampingan. Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan

melalui pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang STBM dalam bidang Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemilahan Sampah organik dan anorganik serta meningkatkan perilaku hidup bersih pada usia dini.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat di SD Negeri Babakan Kiara meliputi: meningkatkan pengetahuan siswa tentang Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemilahan Sampah organik dan anorganik dengan penyuluhan. Praktek CTPS dan pemilahan sampah dibimbing oleh mahasiswa KKN. Khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: Siswa SD kelas 1 sampai dengan 6. Kepala Sekolah sebagai sasaran advokasi untuk membantu dalam pelaksanaan penyuluhan. Guru-guru sekolah dasar sebagai sasaran advokasi yang akan melanjutkan upaya perilaku hidup bersih di sekolah. Kelompok KKN didampingi oleh Dosen Pendamping Lapangan bekerjasama dengan para guru di sekolah dasar mengumpulkan anak murid di lapangan.



Gambar 1. Mengumpulkan Murid di Lapangan

Metode yang dilakukan antarlain:

1. Metode Ceramah  
Metode ini memberikan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat melalui pemberian informasi dan pemahaman yang lebih dalam terkait Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemilahan sampah organik dan anorganik.
2. Metode Praktik  
Media praktik dalam kegiatan ini berupa beberapa sampel seperti sabun dan contoh sampah organik dan anorganik yang telah disiapkan oleh kelompok KKN dengan tujuan memudahkan anakanak murid untuk memahami materi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemilahan sampah organik dan anorganik di SD Negeri Babakan Kiara Dengan menekankan pemilahan sampah anorganik yang dapat dimanfaatkan kembali, dapat didaur ulang, dan yang memiliki nilai ekonomis dan program *reuse, reduce, dan recycle* (3R).
3. Metode Games berhadiah  
Games berhadiah diberikan untuk menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman serta menumbuhkan kesadaran kepada anak anak. Terdapat tiga materi yang disampaikan pada kegiatan ini yaitu terkait pendidikan Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), dan Pemilahan sampah organik dan anorganik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia sekolah adalah upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia sekolah dasar, yang dilakukan dengan rangsangan pendidikan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berbagi informasi dan contoh pola hidup bersih dan sehat merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengubah perilaku anak, termasuk bagian dari pendidikan anak usia dini ini, yaitu pendidikan yang benar terkait Edukasi Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), dan Pemilahan sampah organik dan anorganik dilaksanakan padatanggal 01 s.d



02 Februari 2023 kepada anak-anak usia dini di SD Negeri Babakan Kiara. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa SD Negeri Babakan Kiara mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Ditambah guru-guru, Mahasiswa dan Dosen Pendamping Lapangan.

### 3.1 Kegiatan pertama metode ceramah

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode ceramah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang manfaat Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemilahan Sampah organik dan anorganik. Kegiatan ini dilakukan di kelas.



Gambar 2. Penyuluhan dengan Metode Ceramah

Dalam kegiatan ini poster yang digunakan adalah poster Babakan Raden Kampung Ramah Lingkungan Berkelanjutan. Poster Desa Babakan Raden Ramah Lingkungan Berkelanjutan terdiri dari Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, menciptakan rumah sehat, pemanfaatan kekayaan alam dalam ketahanan pangan dan pemilahan sampah dengan 3 R (*Reduce, Reuse dan Recycle*). Poster-poster ini dilengkapi dengan gambar dan berwarna sehingga menarik perhatian anak-anak dan yang lebih penting memudahkan pemateri dalam memberikan penyuluhan kepada anak-anak.



Gambar 3. Poster Kampung Babakan Raden Ramah Lingkungan

Dalam kegiatan ini yang menjadi utamanya adalah anak-anak kelas 1 sampai dengan 4. Dimana penyuluhan dan pelatihan Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemilahan Sampah organik dan anorganik merupakan sarana pembelajaran bagi anak-anak dalam menjaga pola hidup bersih dan sehat. Dengan mengetahui pola hidup bersih dan sehat sejak usia dini, diharapkan akan menjadi kebiasaan baik pada usia dewasa. Dalam pemaparan materi mengenai Stop BABS dipaparkan bahwa BABS merupakan tindakan tidak sehat atau tidak menjaga pola hidup bersih. Ketika tinja atau kotoran yang dibuang sembarangan mengakibatkan beragam penyakit dan dapat mencemari badan, air, tanah, dan udara di sekeliling kita, karena adanya mikroba patogen, materi organik, telur cacing, dan nutrisi yang keberadaannya secara tidak langsung akan mengganggu kesehatan atau menyebabkan penyakit. Dimana dalam tinja atau kotoran terdapat 10.000.000 virus, 1.000.000 bakteri, 1000 kista parasit dan 100 telur parasit. Tujuan dipaparkannya

materi Stop BABS ini adalah untuk memutus rantai penularan penyakit untuk mewujudkan pola hidup bersih dan sehat demi terwujudnya masyarakat Babakan Raden sehat ramah lingkungan. Sesuai dari indikator output STBM SD Negeri Babakan Kiara sudah memiliki fasilitas MCK yang baik yang dilengkapi dengan fasilitas pembuangan feces maupun urin berupa tempat jongkok yang dilengkapi dengan unit penampungan feces dan air untuk membersihkannya,

Pada pemaparan materi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dijelaskan bahwa cara CTPS yang benar adalah menggosok telapak tangan secara bersamaan, menggosok punggung kedua tangan, jalinkan kedua telapak tangan lalu digosok-gosokkan, tautkan jari-jari antara kedua telapak tangan secara berlawanan, gosok ibu jari secara memutar dilanjutkan dengan daerah antara jari telunjuk dan ibu jari secara bergantian, gosok kedua pergelangan tangan dengan arah memutar, bilas dengan air dan keringkan. Hal terpenting dalam CTPS bukan berapa lama waktu mencuci tangan, tetapi cara mencuci tangannya menggunakan sabun saat mencuci tangan diketahui sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit dan penularan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan merupakan agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak tidak langsung maupun kontak langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku cuci tangan menggunakan sabun merupakan suatu upaya yang memiliki dampak besar bagi pencegahan penyakit-penyakit menular seperti diare dan ISPA, namun mencuci tangan masih belum menjadi kebiasaan pada masyarakat. Tentunya hal ini masih dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya karena rendahnya pengetahuan, pendidikan dan kesadaran terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun. Adapun tujuan pemaparan kegiatan CTPS adalah memberikan informasi mengenai prinsip hidup sehat, menumbuhkan sikap dan perilaku hidup sehat serta membentuk kebiasaan untuk hidup sehat sejak usia dini untuk memutus rantai penularan penyakit untuk mewujudkan pola hidup bersih dan sehat demi terwujudnya masyarakat Babakan Raden sehat ramah lingkungan.

Dalam pemaparan materi mengenai sampah dijelaskan bahwa sampah merupakan sisa sehari-hari kegiatan manusia, dan memiliki banyak dampak bagi kesehatan manusia. Dampak sampah bagi kesehatan manusia antara lain merupakan tempat berkembangbiaknya vektor penyakit serta sebagai pencemar lingkungan seperti air, udara dan tanah. Untuk itu penting sekali edukasi mengenai pemilahan sampah sejak usia dini, dengan memisahkan sampah organik dan anorganik dengan baik, dimulai dengan memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya dengan benar. Pemaparan pemilahan sampah pada anak usia dini ini dilakukan dengan tujuan mengajarkan anak-anak sejak dini untuk membiasakan memilah sampah dan meletakkannya pada tempatnya untuk memutus rantai penularan penyakit untuk mewujudkan pola hidup bersih dan sehat demi terwujudnya masyarakat Babakan Raden sehat ramah lingkungan.

### 3.2 Kegiatan kedua metode praktik

Kegiatan kedua dengan menggunakan metode praktik dalam hal Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemilahan Sampah organik dan anorganik. Setelah melakukan penyuluhan di kelas maka kegiatan dilanjutkan dengan praktik cara cuci tangan memakai sabun dibawah air mengalir yang dilaksanakan diluar kelas. Media praktik dalam kegiatan ini menggunakan sampel sabun. Praktik ini dilakukan oleh mahasiswa KKN dengan berpedoman pada 6 langkah mencuci tangan. Satu per satu siswa didampingi mahasiswa KKN maupun guru guru untuk mencuci tangan memakai sabun sampai mereka mampu melakukan dengan baik dan benar sesuai dengan pemaparan materi dikelas. Para siswa SD Negeri Babakan Kiara mengikuti dengan tertib dan sangat antusias dalam kegiatan praktik CTPS. Dalam praktik ini anak-anak di SD Negeri Babakan Kiara memperoleh pengetahuan dan teknik cuci tangan yang benar. Praktik ini diharapkan dapat menekan angka kejadian penyakit pada anak sekolah seperti diare dan kecacingan akibat bakteri yang masuk kedalam tubuh ketika anak tidak mencuci tangan.



Gambar 3. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Setelah melakukan praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) kepada siswa SD Negeri Babakan Kiara dilanjutkan dengan praktik memilah sampah organik dan anorganik. Dalam hal ini Mahasiswa KKN menyediakan contoh sampah organik dan anorganik dengan tujuan memudahkan anak-anak murid untuk memahami pemilahan sampah organik dan anorganik di SD Negeri Babakan Kiara. Dengan menekankan pemilahan sampah anorganik yang dapat dimanfaatkan kembali, dapat didaur ulang, dan yang memiliki nilai ekonomis dan program reuse, reduce, dan *recycle* (3R).



Gambar 4. Pemilahan sampah

### 3.3 Kegiatan ketiga metode games berhadiah

Pada kegiatan yang terakhir adalah kegiatan dengan metode games berhadiah. Games berhadiah diberikan untuk menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman serta menumbuhkan kesadaran kepada anak-anak. Dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa bentuk pertanyaan yang terdiri dari materi yang 3 materi yang telah disampaikan yaitu materi pendidikan Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), dan Pemilahan sampah organik dan anorganik. Dalam kegiatan ini terlihat antusias para siswa dalam menjawab semua pertanyaan dalam setiap games. Melalui beberapa kegiatan yang dilakukan Mahasiswa KKN ini, dinilai mampu meningkatkan tingkat kesadaran anak-anak murid SD Negeri Babakan Kiara dalam melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), dan Pemilahan sampah organik dan anorganik, hal ini dapat dilihat dari semangat anak-anak murid dalam mendengarkan penyampaian materi sosialisasi, praktek dan menjawab pertanyaan mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), dan Pemilahan sampah organik dan anorganik. Selain itu besarnya sikap terbuka dari kepala sekolah dan guru kepada Mahasiswa KKN dalam penyampaian informasi kepada anak-anak murid, kemudian terlihat antusiasme para siswa, menunjukkan ketertarikan anak-anak dalam mewujudkan pola hidup bersih dan sehat demi terwujudnya kampung Babakan Raden ramah lingkungan.



Gambar 5. Game berhadiah

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain: Siswa SD Negeri Babakan Kiara dapat memahami pentingnya Stop BABS untuk memutus mata rantai

penyebaran penyakit, dengan membiasakan BAB pada fasilitas MCK yang sudah disediakan pihak desa. Namun terdapat beberapa kendala dalam penyuluhan mengenai Stop BABS yaitu kurangnya air bersih dan hanya sekitar 60 persen penduduk di desa Babakan Raden yang memiliki MCK keluarga. Siswa SD Negeri Babakan Kiara dapat memahami pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dalam memutus mata rantai penyebaran penyakit untuk mewujudkan pola hidup bersih dan sehat demi terwujudnya masyarakat Babakan Raden sehat ramah lingkungan. Namun terdapat kendala yaitu minimnya sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di lingkungan sekolah. Siswa SD Negeri Babakan Kiara setelah Mahasiswa KKN melakukan penyuluhan dan praktik, secara umum telah memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempat pengelolaan sampah. Namun ada beberapa kendala dalam pengelolaan sampah, yaitu: (1) Untuk pengelolaan sampah terhambat karena tidak ada pemilahan atau pemisahan tempat sampah, (2) sulit untuk mengingatkan petugas kebersihan yang terkadang hanya menyapu halaman, dan memilih membakar semua sampah yang ada, (3) tidak cukup dana untuk pengelolaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayub Muktiono, Siswantari Pratiwi, Susetya Herawati, Mishelei Loen, L. D. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam Pengurangan Sampah dengan CSR Bank BTN dan LPPM UNKRIS. *SIKAMA; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 102–111. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.61488/sikama.v1i2.17>
- Bogor, D. K. (2022). *Pemda kab Bogor Beri Penghargaan Kampung Ramah Lingkungan Tahun 2022*.
- Davik, F. I. (2016). Evaluasi Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar Stop BABS di Puskesmas Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 4(2), 107–116. *Hari Air Sedunia 2022, Begini Strategi Atasi Krisis Air Menurut Gubes UNESA*. (n.d.).
- Maryunani, A. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Trans Info Media Jakarta.
- Nurul., W. M. dan H. (n.d.). *Kata Dokter* (R. G. dan Ayuning (Ed.); Pertama). Panda Medi.
- Pedoman Umum 3R*. (n.d.). RI., K. (2020). *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. Kesehatan Lingkungan*.
- Rosita, Y. dkk. (2021). *Model Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa ODF (Pertama)*. CV. Global Aksara Pres.